

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PANTERAJA
PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukanoleh :

CUT NURA
Nim : 271 121 501

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1438H/2017 M**

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBERIAN
LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PANTE RAJA PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

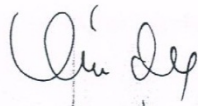
CUT NURA

NIM : 271 121 501

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

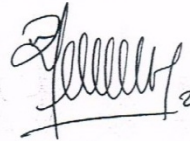
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si
NIP.197110182000032002

Pembimbing II,



Nurussalami, S. Ag.M.Pd
NIP.197902162014112001

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBERIAN
LAYANAN INFORMASI DI SMA NEGERI 1 PANTERAJA PIDIE JAYA

SKRIPSI

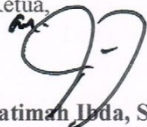
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:
Senin

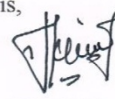
7 Agustus 2017 M
14 Dzulhijjah 1438H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

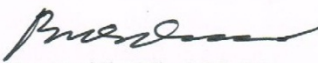
Ketua,


Fatimah Ilda, S. Ag, M. Si

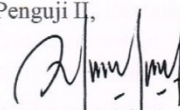
Sekretaris,


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Penguji II,


Nurussalami S. Ag, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Cut Nura
Nim : 271121501
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pemberian
Layanan Informasi di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2017
Saya yang membuat pernyataan,



Cut Nura
Nim: 271121501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pemberian Layanan Informasi Di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya.**

Shalawat dan salam Penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di mukabumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penulisan, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd, selaku ketua prodi MPI serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Kepala/wakil kepala Sekolah beserta Guru bimbingan dan Konseling, dan siswa/siswi SMAN 1 Panteraja yang telah membantu Penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag, M .Si selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan Penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurussalami, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orangtua yang sangat penulis cintai, ayahanda T.M Husin, Ibunda Cut Tisalmah, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2011 prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 3 Agustus 2017

Penulis,

CUT NURA

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 4.1 : Fasilitas Guru SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya.....	42
Tabel 4.2 : Jumlah Murid SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Tarbiyah

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari DINAS PENDIDIKAN

LAMPIRAN 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 5 : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 6 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 7 : Foto Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Media Audio Visual	9
1. Pengertian Media Audio Visual.....	9
2. Jenis-jenis Media Audio Visual	12
3. Strategi Penggunaan Media Audio visual.....	19
4. Tujuan dan Manfaat Media Audio Visual.....	23
B. Layanan Informasi.....	25
1. Pengertian Layanan Informasi	25
2. Tujuan dan Manfaat Layanan Informasi.....	29
3. Komponen Layanan Informasi.....	33
4. Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran lokasi penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja	47
2. Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pemberian Layanan Informasi di SMAN 1 Panteraja	49
3. Hambatan dalam pemanfaatan Media Audio Visual di SMA N 1 Panteraja.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V : PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Cut Nura
NIM : 271121501
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pemberian Layanan Informasi Di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 7 Agustus 2017
Pembimbing I : Fatimah Ibda, S .Ag, M. Si
Pembimbing II : Nurussalami, S. Ag, M. Pd
Kata Kunci : Media Audio Visual, Pemberian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa. Media audio visual adalah perantara atau pengantar pesan yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Pemanfaatan media audio visual berpengaruh di bidang-bidang bimbingan dan konseling. Pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam kelas akan lebih efektif. Sehingga membantu mendorong para siswa dalam membangkitkan minatnya pada layanan informasi yang diberikan. Berdasarkan hal itu layanan informasi sangat diperlukan terutama bagi anak-anak didik di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket, data tersebut dianalisis melalui *editing*, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sudah berjalan dengan baik, serta ada dukungan dari pihak sekolah, dan semua guru terlibat dalam memberikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan yaitu siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menerima informasi-informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari pada dengan menggunakan media wawancara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Layanan Informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹

Menurut Winkell, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.44

anak muda.² Pemberian layanan informasi merupakan hal penting yang diperlukan individu untuk berbagai kegiatan yang dilakukan, baik dalam menunjang kegiatan sehari-hari maupun untuk perencanaan masa depan dan dapat juga menjadi landasan bagi seseorang dalam menentukan sebuah tindakan serta pengambilan keputusan.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi tentang karir, sosial, belajar, pribadi, keluarga dan agama) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Media audio visual adalah Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).³ Media audio visual dilakukan agar peserta didik dapat melihat mengamati informasi-informasi yang ada di lingkungan peserta didik. selain itu, pemanfaatan media audio visual juga sangat berpengaruh terutama di bidang-bidang bimbingan dan konseling.

Media dalam dunia pendidikan di kenal dengan peragaan atau alat peraga. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pemberian layanan informasi adalah media audio visual. Pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam kelas akan menjadi lebih efektif. Dengan adanya media audio visual yang ditampilkan, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa. Media audio visual pada dasarnya dapat

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 147.

³<http://rochlmmatun-naili.blogspot.co.id/2012/05/media-audio-visual.html>

membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada layanan informasi yang diberikan.

Dengan menggunakan media audio visual yang baik dapat mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar, video para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. keterampilan jenis audio visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam melihat gambar-gambar dan video itu, sehingga siswa dapat memahami dengan baik informasi-informasi yang disampaikan oleh guru.

Olehkarenaitu upaya pemberian layanan informasi, penulis akan menggunakan media Audio Visual. Selain dalam pemberian layanan informasi, media juga bisa digunakan untuk proses pembelajaran. siswa juga langsung melihat serta mendengar apa yang ditampilkannya. Penggunaan media Audio Visual dalam pemberian layanan informasi juga mempunyai keuntungan terhadap konselor, yaitu memberi kemudahan dalam menyampaikan layanan informasi dan kegiatan yang dilakukan juga akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan hanya menggunakan media wawancara.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Panteraja pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sudah diterapkan. Guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan media audio visual, jadi dengan adanya media tersebut dapat membantu peserta didik untuk membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan

mengembangkan kualitas diri. Pelaksanaan layanan informasi melalui media audio visual membuat guru bimbingan konseling lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasi di SMA Negeri 1 Panteraja masih mempunyai hambatan-hambatan. Dengan berbagai macam masalah yang dihadapi guru bimbingan konseling mulai dari kurangnya jam khusus untuk proses layanan bimbingan konseling, sarana-prasarana yang belum tersedia dengan sepenuhnya dan masih kurangnya dana di SMA Negeri 1 Panteraja maka proses pemberian layanan informasi kepada siswa terutama dalam hal layanan audio visual yang diberikan kepada siswa menjadi sedikit terhambat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pemberian Layanan Informasi di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Informasi dengan menggunakan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja
2. Bagaimana strategi pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasidi SMAN 1 Panteraja
3. Apa saja Hambatan dalam Pemanfaatan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Informasi dengan menggunakan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja.
2. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasi di SMAN 1 Panteraja.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pemanfaatan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dalam hal memberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi konselor dalam memberikan layanan informasi khususnya dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pelayanan konseling di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “pemanfaatan berasal dari kata ‘manfaat’ yang mendapat imbuhan ‘pe-an’ menjadi pemanfaatan sehingga pemanfaatan diartikan proses, cara, perbuatan memanfaatkan”.⁴ Dalam kamus Bahasa Indonesia, “pemanfaatan/manfaat diartikan dengan guna/faedah atau menggunakan”.⁵ Artinya menggunakan sebaik mungkin suatu alat sehingga alat tersebut dapat memberi faedah bagi si pengguna.

2. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ dan pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶

Media Audio Visual adalah alat yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan

⁴WJS Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 555

⁵Nur Khlmolif HLMazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*, (Surabaya: Terang Terbit, 2004), hlm. 340.

⁶Azhimar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1997), hlm. 3

pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.⁷

media adalah suatu alat perantara untuk mendukung suatu proses belajar mengajar dalam penyampaian informasi. jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

3. Layanan informasi

layanan informasi adalah “layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.⁸

Layanan informasi adalah “ usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya siswa dengan belajar lingkungan hidup, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.⁹Jadi, layanan informasi yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan untuk membekali siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan.

⁷Azhimar Arsyad, *Media pembelajaran...*, hlm. 31.

⁸Hibanana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Uc Pres, 2003), hlm.45.

⁹Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogjakarta: Media Abadi, 2006), hlm.316

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁰

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.”¹¹

Media Audio Visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk penyajian pesan-pesan Audio Visual. Pengajaran melalui media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada kata-kata atau simbol-simbol yang serupa.¹²

Dengan demikian penggunaan media Audio Visual melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran siswa dan sama-sama bekerja sehingga

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2007), hlm. 161.

¹²Azhar Arsyad, *Media...* hlm30

memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media Audio Visual ini merupakan kombinasi Audio dan Visual dan juga biasa disebut dengan media pandang dengar. Proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari pada itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Meskipun media Audio Visual bisa menggantikan peran dan tugas guru tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang menggantikan peran guru. Contoh media Audio Visual diantaranya program Compact Disk (CD), interaktif pendidikan, komputer, power point dan televisi.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkit semangat, perhatian dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Penyebutan media Audio Visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Audio Visual mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan dari siswa untuk memperoleh materi. “adapun elemen yang termasuk dalam media Audio Visual yaitu suara, teks, gambar statis, animasi, (gambar gerak) dan video”.

Selanjutnya akan diuraikan pengertian media menurut para ahli. Para ahli di dalam memberikan batasan media berbeda-beda pendapat, tetapi arah dan tujuannya sama.¹³

Menurut Donald P. Ely & Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas.

- a. Arti sempit, bahwa media itu erwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan nformasi.
- b. Menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru.¹⁴

Sedangkan AECT (Association of Educatin and Communication Technology memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁵ Dari dua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa media merupakan segala bentuk perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi.Makna media dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Heinich dkk, “Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran”.¹⁶

¹³Syaifuddin Bahri Djamarah, *strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.141.

¹⁴Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.3.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.3.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm.4.

2. Jenis-jenis Media Audio Visual

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.¹⁷

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹⁸

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat anak;
- b) Benar dan autentik;
- c) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan;
- d) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien;
- e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar;
- f) Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur;

¹⁷Danim, Sudarbuan. *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 98.

¹⁸Danim, Sudarbuan. *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 99.

- g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.¹⁹

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- a) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- b) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- c) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,

¹⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 1989). hlm. 48.

- d) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.²⁰

Jadi setelah pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Media komunikasi masa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:²¹

1. Sebagai alat komunikasi masa

Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

2. Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yaitu:

- a) Memperkokoh pola-pola sosial budaya
- b) Melakukan adaptasi terhadap kebudayaan

²⁰Danim, Sudarbuan. *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 101.

²¹Arief sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005). hlm. 86.

c) Kemampuan untuk mengubah norma-norma sosial budaya bangsa.

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.²²

2) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.²³

c. Karakteristik Media Audio Visual

²²Arief sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hlm. 88.

²³Arief sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hlm. 89.

Teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linier;
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio visual

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio visual disini yaitu audio visual gerak dan audio visual diam.

1. Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:
 - a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
 - b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
 - c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
 - d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
 - e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
 - f) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
 - g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.
2. Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:

²⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).hlm.137.

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

3. Kelebihan video

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- g) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.²⁵

4. Kekurangan video

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

5. Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak

a. Kelebihan televisi:

- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- 5) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat.

²⁵Danim, Sudarbuan. *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 102.

- 6) Menarik minat anak.
- 7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.
- 8) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

b. Kekurangan-Kekurangan Televisi:

- 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- 2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.²⁶

6. Kelebihan dan kekurangan media audio visual diam

a) Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah:

- 1) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak;
- 2) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu;
- 3) Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas;
- 4) Film bingkai berada di bawah kontrol guru;
- 5) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu;
- 6) Penyimpanannya mudah (praktis);
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu dan indera;
- 8) Mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya;
- 9) Relatif sederhana dan murah dibandingkan dengan media TV atau film;
- 10) Program dibuat dalam waktu singkat.²⁷

3. Strategi Penggunaan Media Audio Visual

Adapun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media yaitu:

a. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

²⁶Danim, Sudarbuan. *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 102.

²⁷Danim, Sudarbuan. *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 103.

Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.

b. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Merupakan langkah kedua dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana hal ini harus mengacu kepada salah satu ranah atau gabungan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan media dalam pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.²⁸

c. Persiapan Guru

- 1) Mempersiapkan media yang telah ditetapkan beserta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan media.
- 2) Persiapan dalam keterampilan penguasaan penggunaan media, sehingga dalam penerapannya dapat berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Guru hendaknya menghitung untung dan ruginya dari pemanfaatan suatu media.
- 4) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang tertuang dalam media pembelajaran.

d. Persiapan Kelas

²⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: IKIP, 2002). hlm 37-38.

- 1) Mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih, maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran.
 - 2) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media.
 - 3) Arahkan mereka dengan berbagai stimulus.
 - 4) Pusatkan perhatian mereka melalui suatu komentar atau pertanyaan pendahulu.²⁹
- e. Langkah penyajian media dalam kegiatan pembelajaran
- 1) Media yang diberikan harus dapat memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, seperti bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi biasanya membutuhkan media agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.
 - 2) Media yang digunakan mudah untuk diduplikasinya dan sesuai dengan taraf berfikir siswa/ mudah digunakan. Hal ini sangat berpengaruh pada kemudahan dalam proses pembelajaran.
 - 3) Media harus dapat memfasilitasi siswa secara menyeluruh, sehingga pesan dan informasi yang akan disampaikan diterima secara merata.
 - 4) Pesan atau informasi yang akan disampaikan melalui tidak boleh terganggu oleh elemen lain, dalam artian ada kesesuaian antara media yang digunakan dengan kesiapan suasana kelas.

²⁹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm 37-38.

5) Media yang digunakan harus mampu menstimulasi siswa untuk terfokus pada pembelajaran dan informasi atau pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara efektif oleh siswa.³⁰

f. Langkah kegiatan evaluasi pembelajaran dan media

1) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan

2) Evaluasi media

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.³¹

Jadi menurut pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan media audio visual seorang guru konselor harus betul-betul menguasai bahan yang akan disampaikan kepada anak didiknya, agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh anak didiknya dengan baik dan benar. Dengan adanya persiapan yang sempurna dilakukan oleh guru konselor maka informasi yang akan diberikan juga tersampaikan dengan baik kepada siswanya.

4. Tujuan dan Manfaat Media Audio Visual

Manfaat penggunaan Media dalam kegiatan belajar sangat penting. Kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu, yang

³⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm 37-38.

³¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm 37-38.

tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media.³²

Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film atau model.
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang cepat atau lambat dapat disesuaikan dengan suasana.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - 5) Konsep yang terlalu besar dapat divisualkan dalam bentuk gambar.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.³³

Manfaat dan karakteristik lain dari media Audio Visual atau film dalam meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1) Mengatasi jarak dan waktu.
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realitas dalam waktu yang singkat.
- 3) Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 4) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 5) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 6) Mengembangkan imajinasi.
- 7) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.

Media Audio Visual disebut juga media video, video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pembelajaran melalui pendengaran,

³²Yudhi Munanti, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (jakarta : Gaun Persada Perss, 2008), hlm.137.

³³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (jakarta : Asdi Mahasatya,20050,hlm. 245.

sedangkan unsur visual memungkinkan pencintaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.³⁴

Video maupun media film memiliki banyak kemiripan dalam segi karakteristiknya dan kelemahannya. Yakni mengatasi keterbatasan jarak dan waktu dan sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang. Kelemahannya adalah sama-sama menekankan pentingnya materi dari proses pengembangan materi tersebut.

Dalam upaya pemanfaatan video dalam proses pembelajaran, hendaknya kita memperlihatkan beberapa hal berikut :

- a. Program video harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah apakah media audio untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.
- b. Guru harus mengenal program video yang ada dan memahami manfaatnya bagi pelajar.
- c. Sesudah program video di putar, harus diadakan diskusi agar siswa memahami bagaimana mencari pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan.
- d. Perlu diadakan tes agar mampu mengukur berapa banyak informasi yang mereka tangkap dari program video tersebut.³⁵

Media Audio Visual juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajaran, dan setiap ranah : kognitif, afektif, psikomotor, dan interpersonal.

³⁴<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/media> Audio Visual dalam menunjang pembelajaran. Pdf (diakses 05 September 2016).

³⁵<http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio-visual.html> (diakses 10 september 2016)

Pada ranah kognitif, pembelajaran bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini. Hal tersebut karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membantu karakter terasa lebih hidup. Selain itu dengan menggunakan media Audio Visual setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Pada ranah afektif, media Audio Visual dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif, sedangkan pada ranah psikomotorik video atau film memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam melihat minat siswa dengan memutar film-film pendidikan, apakah siswa akan meningkat minatnya dalam mengikuti pelajaran atau sebaliknya.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Layanan Informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.³⁶

Menurut Hibana Rahman layanan informasi adalah “layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.”³⁷ Layanan informasi dalam arti menyajikan informasi keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, cara-cara pengembangan kreatifitas, sekolah-sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang dan pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat. Penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan, agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Selanjutnya Winkel dan Sri Hastuti menegaskan layanan informasi adalah “usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.44

³⁷Hibanana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Uc Pres, 2003), hlm.45.

lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.”³⁸ Secara umum layanan informasi adalah “memberi pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.”³⁹

Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁴⁰ Berdasarkan pendapat Prayitno jelas bahwa layanan informasi pada umumnya untuk membantu siswa di sekolah dalam menentukan tindakan dan keputusan masa depan, karena pada dasarnya siswa masih perlu untuk diberikan informasi oleh orang lain karena keterbatasan pemahaman pentingnya informasi yang harus di dapat, dengan adanya informasi yang sistematis diberikan di sekolah diharapkan siswa mampu menentukan masa depan yang lebih baik.

Menurut Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁴¹

³⁸Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm.316.

³⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.259.

⁴⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,,., hlm.260.

⁴¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hlm.147.

Nursalim ikut mendukung pengertian di atas yaitu, layanan Informasi adalah “kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang”.⁴²

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa pengertian layanan informasi adalah suatu pemberian informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan atau kebutuhan peserta didik. Layanan informasi sangat diperlukan bagi individu, mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap, bertingkah laku, bagi perkembangan diri, dan pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang cukup akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada.

Dari uraian diatas dapat diketahui layanan informasi memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang mereka perlukan, layanan ini disampaikan berbagai informasi kemudian digunakan untuk keperluan hidup khususnya dalam mengembangkan kreativitas.

2. Tujuan dan Manfaat Layanan Informasi

⁴²Nursalim, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unipres, 2002), hlm.22

Menurut Prayitno tujuan layanan informasi dibagi atas tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tujuan umumlayanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Tujuan khususlayanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁴³

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.⁴⁴

Dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain, tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurang pahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih, atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minatnya. Sudah tentu kejadian ini sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi masyarakat

⁴³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,,., hlm.147-148

⁴⁴Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.2-3.

secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup akurat.

Menurut Budi Purwoko tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁴⁵

Dengan demikian, tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari.

Ada empat alasan pokok layanan pemberian informasi merupakan usaha dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu:

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berfikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.
- d. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.⁴⁶

⁴⁵Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm.52.

⁴⁶Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Bani Quresy, 2005), hlm.41.

Dapat diketahui bahwa pemberian layanan informasi adalah untuk membantu siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan secara positif dan rasional, karena siswa sangat membutuhkan informasi untuk bekal dalam kehidupannya, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Apabila informasi yang diselenggarakan benar-benar dikuasai, sangat bermanfaat dan bisa digunakan untuk kepentingan luas.

3. Komponen Layanan Informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi ada tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor

Konselor adalah ahli dalam pelayanan konseling.⁴⁷ Konselor merupakan penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal baik peserta layanan, kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi. Konselor mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh siswa.

b. Peserta

Peserta layanan :seseorang yang mengikuti layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda,

⁴⁷Prayitno, *Layanan...*"hlm.4.

sosial-politik, karyawan instansi, dan anggota masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok.”⁴⁸

Semua orang bebas untuk mengikuti layanan informasi, sepanjang isi layanan informasi bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi peserta yang bersangkutan.

c. Informasi

Informasi “mengacu kepada seluruh bidang dan bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan.”⁴⁹ Pada dasarnya informasi seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga dan beragama, informasi pekerjaan dan ekonomi. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik, dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif, dan dapat dipahami oleh peserta layanan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendapatkan manfaat.

Dari komponen layanan informasi di atas, layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung oleh konselor kepada siswa, layanan informasi bisa disampaikan melalui pertemuan umum, pameran, media tulis, dan elektronik dan lain-lain. Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti berikut ini :

- 1) Ceramah merupakan metode pemberian jawab dan diskusi adalah cara penyampaian informasi yang paling bisa, melalui ceramah, yang akan diikuti

⁴⁸Budi Purwoko, *organisasi dan Managemen bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm.50.

⁴⁹Prayitno, *Layanan...*”hlm.6.

dengan tanya jawab, untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diantara para peserta didik.

- 2) Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum, penggunaan karya wisata untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang akan dikunjungi.
- 3) Buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- 4) Media adalah penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik, dan informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya seperti rekaman audio, video, komputer, digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri” dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.
- 5) Nara sumber adalah penyelenggaraan layanan informasi tidak hanya acara khusus, melalui acara khusus di sekolah.
- 6) Konselor dan pihak-pihak lain dapat diikutsertakan.
- 7) Penilaian, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan.
- 8) Keterkaitan, didalam semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya peserta didik menguasai informasi tertentu, khususnya dengan permasalahan yang sedang dialami.⁵⁰

4. Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan:

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan;
- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c. Menetapkan subjek sasaran layanan;
- d. Menetapkan nara sumber;
- e. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan layanan;
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

⁵⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,... hlm.269-270.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengaktifkan peserta layanan, dan (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan; (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) menafsirkan hasil evaluasi.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan; (a) menetapkan norma atau standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil evaluasi.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan (c) mendokumentasikan laporan.⁵¹

⁵¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah...*, hlm.152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”.⁵² Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada “fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena”.⁵³

Sedangkan menurut Laxy J. Moleong penelitian Kualitatif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian.”⁵⁴ Data yang dibutuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu “suatu penelitian yang dilaksanakan disuatu tempat tertentu”.⁵⁵ Dengan cara meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, disini peneliti menganalisa, mengembangkan dan menjelaskan suatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dan memeriksa gejala-gejala tertentu di SMAN 1 Panteraja.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yaitu semua

⁵²Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta2008), hlm. 20

⁵³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.34

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1989), hlm.6

⁵⁵Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute). hlm.5

bahan, keterangan data, fakta-fakta yang ada tidak di ukur secara eksat matematis, tetapi hanya berwujud narasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Panteraja.

Data yang didapat dari lapangan setelah melakukan penelitian akan dikaji dan dianalisis dengan menggunakan instrumen seperti observasi, wawancara dan dokumentasi di SMAN 1 Panteraja, dan hasil yang didapat akan di sesuaikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya. SMAN 1 Panteraja terletak di Jln. Banda Aceh – Medan, yang terletak di gampong Peurade, Kecamatan Panteraja, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Adapun batas-batas wilayah SMAN 1 Panteraja yaitu:

Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga gampong Peurade

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Banda Aceh – Medan

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga gampong Peurade

Sebelah Barat berbatasan dengan Neuheun warga gampong Peurade.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 guru bimbingan konseling, 1 guru mata pelajaran, dan 20 peserta didik kelas XII IPA1. Jadi jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini terdiri dari 22 subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Angket diberikan kepada 20 orang

peserta didik kelas XII IPA 1, sedangkan guru BK dan guru mata pelajaran diberikan instrumen berupa wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.⁵⁶ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dari buku Sugiono mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar”.⁵⁷ Observasi merupakan pengamatan terhadap konselor (peneliti) serta terhadap aktivitas siswa pada saat menerima informasi yang dilakukan salah seorang guru pengamat.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁵⁸ Wawancara merupakan “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik

⁵⁶Emzir, *Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37-38.

⁵⁷Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203.

⁵⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm.82

dengan subyek atau responden”.⁵⁹ Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara”.⁶⁰

Wawancara dilakukan terhadap konselor/guru BP yang ada di sekolah tersebut, untuk memperoleh informasi tentang kurangnya layanan informasi di SMAN 1 Panteraja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶¹

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti absensi kehadiran guru bimbingan dan konseling, dokumen resmi sekolah, arsip, keadaan guru dan siswa, kemudian foto-foto kegiatan yang dilakukan kepala sekolah.

Peneliti juga mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti saat mengadakan rapat, pada saat melakukan pengawasan, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informasi, merekam apa yang dibicarakan. Semua dokumen ini akan peneliti kumpulkan dan kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data dalam penelitian ini.

⁵⁹Yatim Riyanto, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (Surabaya: sic,2001),hlm.82

⁶⁰Lexy J. Moleong,*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm186

⁶¹Haris Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143.

Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini sehingga terjadi kejenuhan data.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengolahan terhadap semua data yang diperoleh. Menurut Bogdan analisis data kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data hasil observasi menggunakan teknik analisis data observasi, artinya setiap data dari hasil observasi dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya, sesuai dengan apa yang terdapat dilapangan, kemudian menganalisis data tersebut seperlunya.

Demikian pula dengan data wawancara yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, data wawancara diolah dengan cara mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN1 Panteraja pada 30 Januari s/d 03 Februari 2017. Penelitian diperoleh dengan cara observasi, telaah dokumentasi sekolah SMAN1 Panteraja, wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, dan pemberian angket kepada siswa untuk diminta keterangan tentang pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasi di SMAN1 Pateraja.

SMAN1 Panteraja terletak di jalan Banda Aceh-Medan KM. 143. Adapun batas-batas SMAN1 Panteraja adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga gampong peurade.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan neuheuen.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga gampong peurade.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Banda Aceh- Medan.⁶²

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMAN1 Panteraja terdiri dari ruang kepala sekolah, Ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan Fisik Sekolah yaitu:

a. Tanah	Luasnya : 64713 m ²
b. Bangunan	Luasnya : 7.997 m ²
c. Lap. Olahraga	Luasnya : 839.61 m ²

Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁶²Dokumentasi dan Arsip SMAN 1 Panteraja.

Tabel 4. 1 Fasilitas Guru SMAN1 Panteraja

No.	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	Satu	Baik
2.	Kantor R. Guru dan TU	Satu	Baik
3.	Ruang Belajar	Sepuluh	Baik
4.	Ruang Pustaka	Satu	Baik
5.	Ruang Lab. Biologi	Satu	Baik
6.	Ruang Lab. IPA	Satu	Baik
7.	Ruang Lab. Fisika	Satu	Baik
8.	Ruang Lab. Bahasa	Satu	Baik
9.	Lab. Komputer	Satu	Baik
10.	Mushalla	Satu	Baik
11.	Toilet	Empat	Baik

*Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMAN 1 Panteraja.*⁶³

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Panteraja sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMAN 1 Panteraja.

1. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMAN1 Panteraja semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, maka jumlah guru di SMAN1 Panteraja berjumlah sebanyak 50 orang. Berdasarkan Jumlah guru tersebut dapat dilihat bahwa guru yang

⁶³Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMAN1 Panteraja.

ada di SMAN1 Panteraja adalah 50 orang yang didalamnya terdapat 1 (satu) orang guru bimbingan konseling.⁶⁴

b. Jumlah Murid

Jumlah siswa/i SMAN1 Panteraja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Murid SMAN 1 Panteraja

No	Kelas	Jurusan/Program	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	-	4	40	43	83
2.	XI	IPS	1	16	10	26
3.	XI	IPA	2	24	20	44
4.	XII	IPS	1	13	13	26
5.	XII	IPA	2	12	29	41
Jumlah			10	105	115	220

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Inventaris (Laporan Bulanan)SMAN1 Panteraja.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa/i SMAN1 Panteraja adalah 220 orang siswa/i.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan menggunakan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja.

Sumber data pada penelitian adalah guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan data dokumentasi berupa data-data dari kegiatan harian, mingguan atau program semesteran serta

⁶⁴ Dokumentasi Inventaris (*Laporan Bulanan*) padaSMAN1 Panteraja.

instrument-instrumen dari kegiatan bimbingan konseling. Adapun data yang dianalisis adalah pertama yaitu pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual di SMAN 1 Panteraja.

pemanfaatan media audio visual di SMAN 1 Panteraja yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian antara lain yaitu: Apakah Bapak selalu memberikan layanan konseling setiap hari di SMAN 1 Panteraja ?

Iya ada, kami berikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam pelaksanaannya kami selaku guru bimbingan konseling memberikan program sesuai dengan panduan yang kami rencanakan sebelumnya, seperti adanya layanan orientasi, layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan informasi dan juga layanan lainnya, tapi ada juga program layanan yang memang tidak dapat direncanakan seperti layanan konseling individu. Layanan tersebut langsung dilaksanakan diakibatkan karena adanya permasalahan di sekolah seperti, perkelahian, bolos, merokok. Namun juga dalam pelaksanaannya ada beberapa program yang tidak dapat dilaksanakan karena sesuatu hal, bisa dicontohkan seperti layanan home visit, layanan tersebut membutuhkan dana sedangkan operasional untuk BK itu terbatas.⁶⁵

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Adapun pertanyaannya sebagai berikut, Bagaimanacara bapak memanfaatkan ruang yang ada untuk melakukan layanan audio visual?

Bimbingan konseling disekolah merupakan hal yang penting disekolah karna dengan adanya bimbingan konseling disekolah membantu siswa dalam studinya baik mengenai masalah yang dihadapi dan hal-hal yang meyangkut dengan kegiatan studi tersebut, dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah ini pesertadidik dapat mengerti akan tugas-tugas perkembangannya sebagai siswa, dan dapat memahami diri lebih baik lagi. Dengan kata lain program bimbingan dan konseling memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik.⁶⁶

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10.00 WIB.

⁶⁶Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 januara 2017, jam 10:00 WIB

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, apa saja bentuk audio visual yang bapak berikan kepada siswa ?

Ada, memberikan video tentang perguruan tinggi agar siswa dapat mengetahui jurusan apa yang cocok untuk mereka.⁶⁷

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, bagaimana bagaimana cara bapak memanfaatkan waktu yang terbatas dalam memberikan layanan kepada siswa?

Ya dengan memanfaatkan jam kosong, ketika ada guru mata pelajaran yang tidak sempat masuk maka guru bimbingan konseling memanfaatkan jam kosong itu untuk memberikan layanan audio visual kepada siswa.⁶⁸

Apakah di SMAN 1 Panteraja ada diberikan jam khusus untuk guru bimbingan konseling ?

Di sekolah ini kalau jam khusus yang diberikan kepada guru bimbingan konseling untuk masuk kelas tidak ada tapi kalau jam untuk memberikan layanan bimbingan konseling ada.⁶⁹

Apakah waktu yang diberikan kepada bapak sudah cukup atau perlu penambahan lagi ?

Untuk sementara ini sudah cukup saya kira karena waktu yang diberikan oleh pihak kepala sekolah bisa saya manfaatkan dengan semaksimal mungkin.⁷⁰

Apakah dengan menggunakan audio visuo dapat memudahkan bapak dalam memberikan layanan informasi kepada siswa di SMAN 1 Panteraja ?

⁶⁷Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00 WIB

⁶⁸Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panterajapada tanggal 30 januairi 2017, Jam 10:00WIB

⁶⁹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 januairi 2017, Jam 10:00WIB

⁷⁰Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 januairi 2017, Jam 10:00WIB

Alhamdulillah selama ini saya menggunakan layanan audio visual untuk memberikan layanan informasi kepada siswa dapat memudahkan saya. Selain memudahkan saya juga lebih praktis dalam penyampaiannya.⁷¹

Hal tersebut juga didukung dengan data observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Panteraja.⁷²

2. Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pemberian Layanan Informasi di SMAN 1 Panteraja

Sumber data pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan dokumentasi, adapun data-data yang dianalisis selanjutnya adalah strategi dalam pemanfaatan media audio visual setelah dan sebelum pemberian layanan informasi di SMAN 1 Panteraja:

Data yang peneliti temukan selama proses berlangsung penelitian ini meliputi bagaimana bapak merencanakan suatu kegiatan layanan informasi bimbingan konseling ?

Saya merencanakan kegiatan layanan informasi dengan menggunakan RPL Bimbingan konseling.⁷³

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, sarana apa saja yang tersedia di SMAN 1 Panteraja ?

Sarana dan prasana yang ada di sekolah ini ialah ruang Bimbingan konseling, papan struktur bimbingan konseling, lemari, meja dan kursi bimbingan konseling.⁷⁴

⁷¹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

⁷²Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

⁷³Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017. Jam 10:00WIB

⁷⁴Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

Bagaimana cara bapak memberikan layanan bimbingan kepada siswa di SMAN 1 Panteraja ini ?

Dalam memberikan layanan informasi kepada siswa ada beberapa metode. Cuma saya juga sering menggunakan video agar siswa tidak merasa bosan bahkan saya juga menggunakan layanan klasikal.⁷⁵

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, apakah bapak melakukan evaluasi setelah memberikan layanan informasi kepada siswa ?

Iya saya ada melakukan evaluasi kepada siswa yang sudah saya berikan layanan. Dengan adanya evaluasi siswa dapat terkontrol apakah sudah betul-betul membaik atau belum.⁷⁶

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, apakah kepala sekolah ada ikut serta dalam mengevaluasi program layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling ?

Iya kepala sekolah ada juga mengevaluasi program bimbingan konseling di sekolah ini, dengan adanya kerja sama yang baik dengan kepala sekolah akan membuat bimbingan konseling di sekolah ini akan semakin membaik.⁷⁷

3. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Audio Visual di SMA Negeri 1 Panteraja

⁷⁵Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

⁷⁶Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

⁷⁷Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

Sumber data pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan dokumentasi, adapun data-data yang dianalisis selanjutnya adalah strategi dalam pemanfaatan media audio visual setelah dan sebelum pemberian layanan informasi di SMAN 1 Banda Aceh:

Data yang peneliti temukan selama proses berlangsung penelitian ini meliputi hambatan apa saja yang bapak hadapi ketika melaksanakan media dalam memberikan layanan informasi kepada siswa di SMAN 1 Panteraja ?

Hambatan yang saya alami ketika memberikan layanan informasi kepada siswa yaitu kurangnya ruangan, jam khusus untuk masuk kedalam ruang yang membuat guru bimbingan konseling sedikit kesulitan dalam menjalankan media audio visual kepada siswa di SMAN 1 Panteraja.⁷⁸

Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan dalam pelaksanaa media audio visual kepada siswa ?

Ya saya menggunakan fasilitas yang seadanya saja agar proses bimbingan konseling tetap berjalan dengan baik, seperti menuungu jam kosong dari guru mata pelajaran.⁷⁹

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, bagaimana cara bapak mengatasi hambatan pendanaan untuk proses kelancaran layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Panteraja ini ?

Ya dengan menggunakan dana yang seadanya dulu, atau meminimalisirkan program yang masih bisa ditunda dulu. Dan saya juga bermusyawarah dengan kepala sekolah. Pihak guru bimbingan konseling di sekolah ini hanya menggunakan dana yang sesuai dengan anggaran sekolah saja.⁸⁰

⁷⁸Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

⁷⁹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WI

⁸⁰Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017, Jam 10:00WIB

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada guru BK dengan pertanyaan yang berbeda. Pertanyaannya sebagai berikut, bagaimana cara bapak menambah wawasan dalam pemberian layanan informasi ?

Dengan mengikuti seminar atau pelatihan yang ada, belajar secara otodidak yaitu dengan membaca buku bimbingan konseling dan juga semina MGBK agar dapat menambah wawasan agar lebih banyak lagi.⁸¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja

Penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasi di SMAN 1 Panteraja. Dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Panterajadapat diketahui bahwapelaksanaan media audio visual di SMAN Panteraja sudah berjalan dengan baik yang adanya dukungan dari pihak sekolah. Guru bimbingankonseling juga menyusun program bimbingan konseling terlebih dahulu guna untuk memperlancar proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa di SMAN 1 Panteraja. Pelaksanaan layanan informasi melalui layanan audio visual membuat guru bimbingan konseling lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswanya dan siswa juga merasa lebih nyaman dengan adanya media audio visual yang diberikan oleh guru bimbingan konseling seperti pengetahuan tentang perguruan tinggi yang cocok untuk bakat minatnya masing-masing.

2. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pemberian Layanan Informasi di SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya

⁸¹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Panteraja pada tanggal 30 Januari 2017. Jam 10:00 WIB

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Panteraja bahwasannya guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan media audio visual sudah sesuai dengan kebijakan program bimbingan konseling yang sudah ditentukan. Guru bimbingan konseling membuat program dan menyusun RPL sebelum memberikan layanan media audio visual kepada anak didiknya. Guru bimbingan konseling juga menggunakan berbagai metode dalam memberikan layanan informasi kepada siswanya.

Guru bimbingan konseling mengadakan evaluasi tentang program yang sudah dijalankan apakah sudah ada kemajuan dan guru bimbingan konseling juga sering bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di SMAN1 Panteraja. Dengan adanya layanan bimbingan konseling yang berkualitas baik maka siswa juga akan merasa nyaman dan proses pemberian layanan informasi semakin efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling diperoleh jawaban tentang waktu yang disediakan untuk bertatap muka dengan siswa. Guru bimbingan konseling menyatakan 2 x 45 menit pada hari Sabtu, untuk penyampaian materi kepada siswa. Pada hakikatnya waktu pemberian layanan informasi adalah 2 jam setiap minggunya dan diberikan kepada seluruh siswa setiap jenjang kelasnya masing-masing, kemudian guru bimbingan konseling juga menyampaikan materi, jika dalam penyampaian materi belum cukup diberikan di ruang, maka akan disampaikan di ruang bimbingan konseling secara individual. Hal ini tidak akan sejalan dengan pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio

visual yang seharusnya diberikan dimana materi yang diberikan harus menyeluruh kepada siswa sehingga dalam penerimaan layanan informasi dapat merata diberikan kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang kapan saja pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual yang dilaksanakan disekolah, maka pernyataan yang didapat yaitu pemberian layanan informasi disesuaikan dengan dengan roster yang ada agar tidak terjadi pembentokan jam dengan mata pelajaran lain, hal ini dapat dilakukan jika ada kelas yang gurunya berhalangan masuk kelas maka dapat disisipkan dengan pembelajaran pengembangan diri agar waktu yang kosong dapat diisi dengan aktivitas yang berguna, walaupun hal tersebut kurang maksimal dirasakan hasilnya namun dapat dijadikan alternatif untuk menyempurnakan waktu yang kurang dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa. Kemudian sesuai dengan bentuk pemberian layanan informasi dilakukan melalui perencanaan khusus dalam kurun waktutertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya, selanjutnya kegiatan tidak terprogram meliputi kegiatan rutin, spontan dan teladan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tersedia di sekolah masing-masing.

Guru bimbingan konseling berpendapat mengenai persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling terhadap layanan informasi yaitu penghimpun data siswa seperti angket siswa, observasi, dan wawancara. Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling sehingga sebelum

memasuki proses pemberian layanan informasi sudah siap dengan apa yang ingin disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi maka hasil jawaban yang didapat yaitu guru bimbingan bimbingan, wali kelas, orang tua siswa, guru mata pelajaran, guru bagian kesiswaan, dan kepala sekolah. Sejalan dengan hal tersebut yang terlibat dalam pemberian layanan informasi yang paling terpenting adalah guru bimbingan konseling dan wali kelas. Tetapi berbagai elemen sekolah yang lain juga harus terlibat sebagai pendukung kelancaran proses program bimbingan konseling yang ditujukan untuk memberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual kepada siswa.

Guru bimbingan konseling juga memberikan media dalam pemberian layanan informasi kepada siswanya yaitu seperti buku bimbingan konseling, ruang multimedia, ruangan bimbingan konseling, dan berapa media sebagai pendukung proses belajar mengajar. Dari jawaban guru bimbingan konseling menunjukkan kurangnya media yang digunakan sebagai penunjang proses pemberian layanan informasi.

3. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Audio Visual di SMAN 1 Panteraja

Merujuk pada jawaban guru bimbingan konseling, serta hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya di SMAN 1 Panteraja guru bimbingan konseling masih mempunyai hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media audio visual. Dengan berbagai macam masalah yang dihadapi guru bimbingan konseling

mulai dari kurangnya jam khusus untuk proses layanan bimbingan konseling, sarana-prasarana yang belum tersedia dengan sepenuhnya dan masih kurangnya dana di SMAN 1 Panteraja maka proses pemberian layanan informasi kepada siswa terutama dalam hal layanan audio visual yang diberikan kepada siswa menjadi sedikit terhambat. Walaupun dengan keterbatasan yang ada di SMAN 1 Panteraja namun guru bimbingan konseling masih bisa mengatasinya dengan kemampuan yang dia miliki, dengan demikian proses layanan informasi tetap berjalan dengan baik dan siswa dapat mengetahui informasi yang penting untuk dirinya yang cocok terhadap bakat minat yang ada dalam dirinya masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran tentang kendala yang dirasakan dalam memanfaatkan media audio visual dalam memberikan informasi maka hasil jawabannya yaitu :

a. Jam Khusus

Kurangnya jam khusus yang diberikan kepada guru bimbingan konseling perlunya jam khusus untuk memberikan layanan informasi sangat berpengaruh dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling dengan kurangnya jam, proses pemberian layanan informasi kepada siswa menjadi sedikit terhambat.

b. Sarana Prasaran

Sarana dan prasarana di sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran dalam penyampaian informasi maupun pembelajaran. Sarana Prasarana yang belum tersedia sepenuhnya menjadi kendala bagi guru bimbingan konseling dalam menyampaikan suatu informasi.

Pernyataan diatas tentang hambatan-hambatan yang ada di SMAN 1 panteraja Pidie Jaya memperlihatkan bahwa guru bimbingan konseling telah berusaha melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin. Program bimbingan konseling dalam pemberian layanan informasi dapat berjalan maksimal.

c. Dana

Dana merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan konseling terhadap pemberian layanan informasi yang tidak memadai dapat menghambat kelancaran terhadap pemberian layanan informasi dengan menggunakan media tersebut. Dengan demikian siswa terhambat karena dana dari pihak sekolah tidak cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasi di SMAN 1 Panteraja, maka sebagai akhir dari penulisan ini penulis menarik kesimpulan, dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN1 Panteraja maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan media audio visual di SMAN1 Panteraja sudah berjalan dengan baik, serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Guru bimbingan konseling juga menyusun program bimbingan konseling terlebih dahulu guna untuk memperlancar proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa di SMAN 1 Panteraja. Pelaksanaan layanan informasi melalui layanan audio visual membuat guru bimbingan konseling lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa/i.
2. Strategi guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan media audio visual sudah sesuai dengan kebijakan program bimbingan konseling yang sudah ditentukan. Guru bimbingan konseling membuat program dan menyusun RPL sebelum memberikan layanan media audio visual kepada anak didiknya. Guru bimbingan konseling juga menggunakan berbagai metode dalam memberikan layanan informassi kepada siswanya. Guru bimbingan konseling mengadakan evaluasi dan juga sering bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di SMAN 1

Panteraaja. Dengan adanya layanan bimbingan konseling yang berkualitas baik maka siswa juga akan merasa nyaman dan proses pemberian layanan informasi semakin efektif dan efisien.

3. Pemanfaatan media audio visual dalam pemberian layanan informasi di SMAN 1 Panteraaja masih mempunyai hambatan-hambatan. Dengan berbagai macam masalah yang dihadapi guru bimbingan konseling mulai dari kurangnya jam khusus untuk proses layanan bimbingan konseling, sarana-prasarana yang belum tersedia dengan sepenuhnya dan masih kurangnya dana di SMAN 1 Panteraaja maka proses pemberian layanan informasi kepada siswa terutama dalam hal layanan audio visual yang diberikan kepada siswa menjadi sedikit terhambat.

B. Saran-Saran

Hasil kesimpulan penulisan ini maka penulis berikan saran ke beberapa pihak di antaranya:

1. Untuk guru bimbingan konseling agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan layanan media audio visual kepada siswa dan juga agar harus lebih banyak menggunakan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Panteraaja agar proses pemberian layanan kepada siswa lebih efektif dan efisien. Pemberian layanan media audio visual harus mempunyai tahapan-tahapan agar hasil yang diperoleh juga bisa lebih maksimal.
2. Kepada kepala/wakil sekolah agar dapat lebih bekerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk mendukung proses layanan bimbingan konseling

kepada siswa agar lebih baik. Guru bimbingan konseling harus banyak mengikuti pelatihan bimbingan konseling khususnya untuk meningkatkan keterampilannya dalam pemberian layanan informasi kepada siswa tentunya dalam melaksanakan bimbingan konseling guru nya harus benar-benar lulusan dari prodi bimbingan konseling agar pemberian layanan media audio visual lebih efektif dan efisien.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan pola bimbingan siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani, 1997. Media Instruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad, 2011. Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2013. Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhimar Arsyad, 1997. Media Pembelajaran, Jakarta: Grafindo Persada.
- Basrowi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Purwoko, 2008. Organisasi dan manajemen Bimbingan Konseling, Surabaya: Unesa University press.
- Danim, Sudarbuan, 1995. Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Bumi AksaraOemar.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2011. Analisis Data, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, 1989. Media Pendidikan, Bandung: IKAPI.
- Haris Herdiansyah, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika.
- Harjanto, 2005. Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hibanana Rahman, 2003. Bimbingan dan Konseling Pola 17, Yogyakarta: Uc Pres.
- Hlmttp://rochlmmatun-naili.blogspot.co.id/2012/05/media-audio-visual.hlmtml.
- http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/mediaAudioVisualdalam
menunjangpembelajaran. pdf diakses 05 September 2016.
- http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio-visual.html diakses 10
September 2016
- lexy J. Moleong, 1989. Metodologi Penelitian Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda karya.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002. Media Pengajaran, Bandung: IKIP.
- Nur Khlmolif HLMazim, 2004. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru, Surabaya: Terang Terbit.
- Nursalim, 2002. Layanan Bimbingan dan Konseling, Surabaya: Unipres.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erma Amti, 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta.
- Press Arief Sadiman, dkk, 2005. Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Punaji Setyosari, 2010. Metode Penelitian Pendidikan, jakarta: Kencana.
- Rusdi Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Sugiono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin Bahri Djamarah, 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, 2005. Program Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Bandung: Bani Quresy.
- Tohirin, 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya, 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Winkel dan Sri hastuti, 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi.
- WJS Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yatim Riyanto, 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Sic.
- Yudhi Munanti, 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaun Persada Perss.

LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pemberian Layanan Informasi di SMAN 1 Panteraja

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Panteraja Pidie Jaya

No	Objek Pengamatan	Jawaban Pilihan	
		Ada	Tidak
1.	Guru BK aktif dalam menjalankan program-program bimbingan dan konseling.		
2.	Guru BK membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa.		
3.	Guru BK memberikan pemahaman tentang layanan informasi.		
4.	Guru ada masuk ruang untuk melakukan layanan klasikal dalam memberikan layanan informasi dengan menggunakan audio visual.		
5.	Siswa dapat dengan mudah menerima pemberian informasi yang digunakan guru BK		
6.	Siswa bersedia dipanggil oleh guru BK untuk diberikan layanan informasi		
7.	Guru BK bertindak cepat untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pemberian informasi		
8.	Guru BK menerapkan strategi bimbingan dan konseling dengan baik di sekolah.		

PEDOMAN WAWANCARA KONSELOR/GURU BK

A. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Umur :
- d. Bidang Studi :
- e. Sekolah :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara bapak memberikan layanan bimbingan kepada siswa di sekolah ini ?
2. Jenis bimbingan apa saja yang bapak terapkan untuk memberikan layanan informasi kepada siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh ?
3. Apakah bapak pernah memberikan layanan informasi kepada siswa ?
4. Layanan informasi yang bagaimana bapak berikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh ini ?
5. Apakah bapak pernah menggunakan media dalam melakukan bimbingan kepada siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh ?
6. Sebelum dan sesudah memberikan layanan kepada siswa apakah bapak ada memberikan *free tes* dan *post tes* kepada siswa ?
7. Apakah bimbingan dan konseling yang Bapak lakukan hanya kepada siswa yang bermasalah atau kepada seluruh siswa ?

8. Hambatan apa saja yang bapak temui ketika pelaksanaan audio visual dalam memberikan layanan informasi kepada siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh ini ?
9. Bagaimana tindakan bapak terhadap kendala yang ada ketika melaksanakan audio visual dalam memberikan layanan informasi kepada siswa ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Cut Nura
2. Tempat/Tanggal Lahir : Trienggadeng / 1 Agustus 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jln. Mireuk taman, Tanjong Selamat, Darussalam
Banda Aceh.
9. No. Hp : 082165072440
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : T.M Husin Usman
 - b. Ibu : Cut Ti Salmah
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Desa Ruseb, Kecamatan Trienggadeng
Kabupaten Pidie Jaya.
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 1 Kuta Batee, berijazah Tahun 2005
 - b. SMP : SMPN 1 Trienggadeng, berijazah Tahun 2008
 - c. SMU : SMAN 1 Trienggadeng, berijazah Tahun 2011
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen
Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun
2011 s/d 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2017

CUT NURA